



PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN TINJAUAN PSIKOLOGI BELAJAR DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH III CUKIR JOMBANG

Habibillah

Universitas Hasyim Asy'ari

Syamsuddin

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis: habibillah1508@gmail.com

Abstract. *Problematics refers to problems that have not been resolved. Memorizing the Qur'an means reading it repeatedly and continuously orally so that memories are created that are embedded in the heart and mind, so that they can be applied in everyday life. Learning psychology is a field of study that focuses on understanding and analyzing principles related to human behavior during the learning process. The focus of the problem in this study is (1).How the problems of memorizing the Qur'an at the Darul Falah III Cukir Jombang Islamic Boarding School, (2). How the problems of students in memorizing the Qur'an Review of the psychology of learning at the Darul Falah III Cukir Jombang Islamic Boarding School, (3). What are the factors that influence memorizing the Qur'an at the Darul Falah III Cukir Jombang Islamic Boarding School. To obtain answers to questions from the research focus, the researcher applied a qualitative field research method with a case study type and data collection techniques including observation, interviews and documentation. The results of the study (1) Problems in Memorizing the Qur'an of students in memorizing the Qur'an are divided into two, namely Internal Factors including demotivation, boredom, laziness, weak memory, and difficulty in managing time. External Factors include difficulty memorizing long letters (As-Sab'ut Tiwal), concentration disorders due to the use of mobile phones, lack of mastery of tajwid science, and the influence of an unfavorable environment. (2) Problems in memorizing the Qur'an when viewed from the perspective of learning psychology are in accordance with the Behaviorist Theory in the form of external pressure (such as parental demands) without positive encouragement causing stress and decreased motivation. Cognitive Theory in the form of physical fatigue that increases cognitive load so that it inhibits the storage of information in working memory. Emotional disorders (anxiety, not in the mood) in accordance with the Humanistic Theory, namely emotional instability and an uncomfortable environment inhibit self-actualization. (3) Factors that influence students' memorization in the memorization process include the Murajaah System, the role of teachers, various memorization methods that are adjusted to the needs of students. A conducive Islamic boarding school environment and peer support.*

Keywords: *Problems of Memorizing the Qur'an, learning psychology*

Abstrak. Problematika merujuk pada permasalahan yang belum dapat diatasi. Menghafal Al-Qur'an berarti membaca berulang-ulang secara terus menerus dengan lisan agar tercipta ingatan yang tertanam di dalam hati dan pikiran, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Psikologi belajar adalah bidang studi yang berfokus pada memahami dan menganalisis prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perilaku manusia selama proses belajar. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang, (2). Bagaimana problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an Tinjauan ilmu psikologi belajar di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang, (3). Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang. Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dari fokus penelitian, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif lapangan dengan jenis studi kasus dan teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian (1) Problematika Menghafal Al-Qur'an santri dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu Faktor Internal meliputi demotivasi, rasa jenuh, malas, lemahnya daya ingat, dan kesulitan mengatur waktu. Faktor Eksternal meliputi kesulitan menghafal surat panjang (*As-Sab'ut Tiwal*), gangguan konsentrasi akibat

Received April 28, 2024; Revised Mei 31, 2025; Juni 23, 2025

* Habibillah, habibillah1508@gmail.com

penggunaan handphone, kurangnya penguasaan ilmu tajwid, dan pengaruh lingkungan yang tidak kondusif. (2) Problematika dalam menghafal Al-qur'an jika ditinjau dari segi psikologi belajar yaitu sesuai dengan Teori Behavioristik berupa tekanan eksternal (seperti tuntutan orang tua) tanpa penguatan positif menyebabkan stres dan penurunan motivasi. Teori Kognitif berupa kelelahan fisik yang meningkatkan *beban kognitif* sehingga menghambat pemrosesan informasi dalam memori kerja. Gangguan emosional (gelisah, tidak *mood*) sesuai dengan Teori Humanistik yaitu ketidakstabilan emosi dan lingkungan yang tidak nyaman menghambat aktualisasi diri. (3) Faktor yang mempengaruhi hafalan santri pada proses menghafal di antaranya Sistem *murajaah*, Peran guru, metode menghafal variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Lingkungan pesantren yang kondusif dan dukungan teman sebaya.

Kata kunci: *Problematika Menghafal Al-Qur'an, Ilmu Psikologi Belajar*

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki tradisi Islam yang kaya dan beragam, yang dipengaruhi oleh faktor lokal, sejarah, dan interaksi dengan berbagai budaya. Islam merupakan suatu pedoman yang menyeluruh dan khas, yang memberikan panduan serta arahan dalam hidup manusia. Sebagai sebuah sistem kehidupan, Islam mencakup keyakinan dan hukum yang mengatur kehidupan manusia.

Pesantren adalah salah satu institusi kunci dalam perkembangan Islam yang ada di Indonesia yang mana berperan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan agama sekaligus nilai-nilai sosial dan budaya. Pondok pesantren berdasarkan definisi dasarnya adalah tempat belajar siswa. Pesantren mempunyai cara dalam pembelajaran yang terkesan khas dan disebut oleh Abdurrahman Wahid sebagai subkultur, sedangkan Zamakhasari Dhofier menyebutnya tradisi pesantren. Keistimewaan dalam sistem pendidikan pesantren dapat dilihat melalui berbagai elemen yang menjadi dasar tradisinya seperti masjid, santri, pondok, buku-buku keagamaan atau kitab, dan kyai.

Bagi pesantren, menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang menjadi aspek sentral dan komponen utama di dalam kurikulum pesantren. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk mendalami kitab suci, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas keagamaan. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah untuk diingat, dihafal dan dipahami, banyak orang Muslim yang berusaha untuk menghafal dan memahaminya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan dan anugrah yang harus di syukuri serta menjadi suatu hal yang sangat diimpikan oleh seluruh umat muslim. Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat mulia, karena akan Allah angkat sebagai *ahlullah* dimuka bumi atau keluarganya Allah, dan orang yang mampu menghafal

keseluruhan isi Al-Qur'an biasa disebut dengan sebutan al-hafidzh atau orang yang menjaga, memelihara atau menghafalkan.

Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki kendala atau problematika ketika menghafal terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an namun hal demikian tidak menyurutkan semangat para santri Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang untuk terus berusaha menghafalkan Al-Qur'an hingga khatam. Namun terkadang juga santri merasakan kejenuhan atau kehilangan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini muncul karna suasana hati atau pikiran yang tidak menentu dan ada faktor psikologi yang mempengaruhi hal ini. Jadi terkadang para santri sangat bersemangat dalam menghafal dan terkadang juga ada rasa malas yang muncul ketika menghafal ataupun *murojaah*.

Karakteristik Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang yang memiliki latar belakang Tahfidz ini mengutamakan pemahaman dan pendalaman Al-Qur'an. Namun kegiatan didalamnya tidak hanya itu, ada kegiatan lain seperti mengkaji kitab kuning pada sore hari, dan madrasah diniyah (pembelajaran kitab-kitab). Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang ini diisi oleh para pelajar setara MTS /MA/STM/MAHASISWA. Sistem yang dilakukan pondok ini yaitu semua santri diwajibkan untuk mengikuti metode baca Al-Qur'an terlebih dahulu dan metode yang digunakan pondok ini adalah metode baca Al-Qur'an *Qiro'ati*. Hal ini dilakukan agar santri yang masih kesulitan dan belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an diharapkan setelah mengikuti metode *Qiro'ati* ini para santri lebih mudah dalam membaca dan mengingat Al-Qur'an khususnya. Meskipun begitu, santri tetap harus rajin membaca secara berulang-ulang agar hafalan tidak mudah hilang.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan di pondok ini agar hafalan para santri tidak mudah luntur dan hilang, kegiatannya pun bervariasi, ada yang menjaga hafalannya dengan membaca Qur'annya melalui sholat, ada juga yang menjaga hafalannya dengan *Murajaah* Al-Qur'an bersama-sama. Hal ini cukup efektif karna dapat membiasakan mengingat bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal. Untuk santri yang menjaga hafalannya dengan sholat biasa melakukannya dengan sholat sunah setelah jamaah sholat isya'. Hal ini dilakukan dengan satu santri menjadi imam dan membacakan surah-surah yang sudah dihafal dan santri lainnya menjadi makmum sambil menyimak bacaan imam. Kegiatan ini menurut saya sangat efektif sekali, karna para santri akan lebih fokus dalam hafalannya

karna dia tahu bahwa sholat itu harus khusyu' dan tidak boleh main-main. Selain itu para santri juga melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang disebut juga *mudarosah*, hal ini juga sangat efektif karna mampu meningkatkan ingatan santri melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang mengutamakan proses menghafal serta pendalaman isi kandungan Al-Qur'an. Namun di dalam pesantren tersebut masih memiliki banyak problematika-problematika yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **‘‘Problematika Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Tinjauan Psikologi Belajar di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang’’**.

KAJIAN TEORITIS

a. Menghafal Al-Qur'an

Peran Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad. Landasan hidup bagi manusia, menjadi ladang pahala yang setara ibadah dihadapan tuhan nya untuk para pembacanya, yang juga menjadi sumber petunjuk di dalam kehidupan. Dalam bahasa arab menghafal memiliki arti *hifz*, yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *hafidzo*, *yahfadzu* yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang bermakna menghafal. Pada intinya, menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas membaca dengan lisan yang dilakukan berulang kali. Proses menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk mengingat lafadz yang dihafalkan dengan baik, karena pengetahuan ini tersebut dipelajari agar dihafal, bukan sekedar dimengerti.

Ada sejumlah ketentuan yang perlu dipenuhi oleh generasi milenial jika ingin mengingat Al-Qur'an lebih mudah dalam memahami dalam menghafal firman-firman Allah. Beberapa ketentuannya meliputi niat yang tulus, keinginan yang tinggi, kedisiplinan dan konsistensi dalam meningkatkan hafalan, serta belajar langsung dari seorang guru.

b. Problematika Menghafal Al-Qur'an Tinjauan Psikologi Belajar

Problematika yang dapat menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari dua sumber yaitu berasal dari dalam diri (faktor internal) dan yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).

Teori-teori Psikologi Belajar antara lain (1) Teori Behavioristik yang menekankan pada hubungan antara stimulus dan respons (S-R) sebagai inti proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, terlepas dari proses mental internal. (2) Teori Kognitif yang berfokus pada proses mental internal seperti persepsi, pemrosesan informasi, dan pemecahan masalah. Berbeda dengan behaviorisme, teori ini meyakini bahwa belajar melibatkan perubahan dalam struktur kognitif (skema) individu. (3) Teori Humanistik yang memandang belajar sebagai proses aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara keseluruhan (kognitif, emosional, dan sosial).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berdasar pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alami di mana peneliti adalah sebagai instrument utama. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus lapangan.

Peneliti langsung ke lapangan untuk observasi, wawancara mendalam, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Karena pada tahap awal fokus permasalahan belum sepenuhnya tergambar, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan instrumen tambahan akan dikembangkan seiring semakin jelasnya fokus penelitian. Latar penelitian ini adalah Pondok pesantren Darul Falah III merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di provinsi Jawa Timur Kabupaten Jombang kecamatan Diwek Desa Cukir yang letaknya berdekatan dengan Pondok Pesantren Tebuireng dan berada di depan dan di samping kanan perguruan tinggi Universitas Hasyim Asy'ari. Alasan Peneliti memilih Pondok Pesantren ini karena Karakteristik Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang yang memiliki latar belakang Tahfidz ini memprioritaskan pendalaman Al-Qur'an yang mana Pada dasarnya setiap orang pasti

memiliki kendala atau problematika ketika menghafal. Namun hal demikian tidak menyurutkan semangat para santri Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang untuk terus berusaha menghafalkan Al-Qur'an hingga khatam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian santri di lingkungan pesantren. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh pesantren, pengurus pesantren dan santri di pesantren. Selain itu, akan diperjelas dengan bukti dokumen yang berupa catatan atau gambar kegiatan santri yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah III

Cukir Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Magfur Ali selaku pengasuh pesantren, terungkap bahwa salah satu problematika utama yang dihadapi santri adalah kesulitan menghafal surat atau ayat yang panjang (*As-Sab'ut Tiwal*) seperti Al-Baqarah dan Ali Imran, yang menyebabkan santri kerap tidak mencapai target setoran harian. Hal ini sejalan dengan teori Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan, yang menjelaskan bahwa surat panjang umumnya lebih sulit dihafal karena kompleksitas struktur ayat, banyaknya halaman, dan frekuensi kemunculan kata-kata baru yang belum familiar bagi santri pemula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Afif Zainal, penggunaan handphone secara berlebihan menjadi penghambat signifikan dalam proses menghafal, diakui bahwa kebiasaan memegang handphone saat menghafal mengganggu konsentrasi dan memicu rasa malas. Hal ini memperkuat temuan Lalu Riastata Al Mujaddi dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa dampak negatif handphone mencakup

pemborosan waktu, penurunan fokus kognitif, dan melemahnya motivasi belajar, terutama jika penggunaan tidak dibatasi dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Azril, lemahnya daya ingat menjadi kendala internal yang sering dialami, di mana hafalan yang dikuasai di malam hari mudah hilang keesokan harinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ilham Agus Sugianto bahwa kelemahan retensi memori (khususnya dalam *working memory*) merupakan problem umum penghafal Al-Qur'an, terutama ketika metode pengulangan (*rehearsal*) tidak optimal atau beban kognitif terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Musyafak, kurangnya penguasaan ilmu tajwid pada sebagian santri menyebabkan bacaan tidak akurat saat setoran, sehingga menghambat kelancaran hafalan dan meningkatkan risiko kesalahan yang tertanam dalam ingatan jangka panjang. Hal ini mempertegas pandangan Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan yang menekankan bahwa penguasaan tajwid bersifat fundamental, karena kesalahan bacaan yang tidak terkoreksi akan menjadi "blunder kognitif" yang sulit diperbaiki dalam proses *murajaah*.

Berdasarkan hasil wawancara santri Abdul Qohar, lingkungan sosial yang kurang mendukung (seperti teman sebaya yang tidak disiplin) dapat menurunkan motivasi intrinsik dan semangat kompetisi positif dalam menghafal. Hal ini selaras dengan analisis Muhammedi tentang faktor eksternal kesulitan belajar, di mana dinamika kelompok yang tidak kondusif—seperti konflik antar-santri atau minimnya dukungan sebaya berpotensi memecah konsentrasi dan menghambat aktualisasi potensi kognitif.

2. Problematika Menghafal Al-Qur'an Tinjauan Psikologi Belajar Di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara, salah satu santri mengungkapkan bahwa tekanan eksternal tuntutan orang tua agar menjadi penghafal Al-Qur'an menimbulkan beban psikologis yang signifikan. Meskipun ia berusaha keras menghafal hingga larut malam, upaya ini kerap disertai kelelahan fisik dan

mental seperti ngantuk serta pening kepala, yang secara tidak langsung mengurangi efektivitas belajarnya.

Hal ini sejalan dengan Teori Behavioristik, yang menjelaskan bahwa stimulus eksternal (tuntutan orang tua) tanpa penguatan positif (*reinforcement*) seperti apresiasi atau reward, justru memicu respons stres dan penurunan motivasi. Dalam konteks ini, tekanan orang tua berfungsi sebagai stimulus negatif yang tidak diimbangi mekanisme pendukung, sehingga menghambat pembentukan perilaku menghafal yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara lain, santri menyebutkan bahwa kelelahan fisik dan gangguan emosional (gelisah, tidak *mood*) akibat tumpang-tindihnya target hafalan dengan tugas sekolah menyebabkan konsentrasi terpecah. Kondisi ini membuatnya kesulitan memproses informasi baru, sehingga hafalan "tidak masuk" dan memicu rasa jenuh.

Hal ini relevan dengan Teori Kognitif, di mana kelelahan fisik meningkatkan *beban kognitif* (*cognitive load*), sehingga kapasitas memori kerja (*working memory*) untuk menyimpan dan mengintegrasikan informasi hafalan menjadi terbatas. Gangguan emosional juga mengacaukan fungsi metakognisi—kemampuan mengatur strategi belajar—yang akhirnya menghambat transfer informasi ke memori jangka Panjang.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak stabilnya emosi (seperti gelisah dan tidak *mood*) serta lingkungan yang tidak nyaman (misalnya suasana bising atau tekanan akademik) menjadi penghambat utama dalam mencapai kemajuan hafalan. Santri mengaku kesulitan "berkembang" ketika kebutuhan dasarnya akan kenyamanan dan dukungan emosional tidak terpenuhi.

Hal ini mencerminkan prinsip Teori Humanistik, yang menekankan bahwa ketidakstabilan emosi dan lingkungan yang tidak suportif menghambat aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam belajar. Kebutuhan psikologis dasar—seperti rasa aman (*safety needs*) dan penghargaan diri (*esteem needs*)—yang tidak terpenuhi memicu demotivasi dan menghalangi santri mencapai potensi optimal dalam menghafal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an :

a. Sistem Murajaah

Sistem murajaah di Pondok Pesantren Darul Falah III adalah dengan membacakan hafalan saat menjadi imam salat berjamaah dan jamaah membawa Al-qur'an untuk menyimak. Metode ini menjadi bagian dari kegiatan harian para santri, di mana santri yang telah memiliki hafalan tertentu ditugaskan untuk menjadi imam sholat duha berjamaah. Dengan membacakan hafalan secara langsung dalam salat, santri terdorong untuk menjaga kualitas dan ketepatan hafalan mereka, karena harus membacanya di hadapan jamaah. Selain melatih mental dan kepercayaan diri, cara ini juga secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang telah dimiliki.

Murojaah adalah kunci melekatnya hafalan pada santri, jika malas melakukannya akan menyebabkan ayat-ayat yang sudah dihafal akan mudah hilang atau lupa. Oleh karena itu ke istiqomahan dalam *murojaah* dan menambah hafalan sangat penting dalam menunjang kualitas hafalan santri.

b. Peran guru (ustadz)

Menurut hasil wawancara dengan ustadz di pesantren peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan hafalan santri. Motivasi ini menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan ketekunan santri, terutama saat mereka menghadapi rasa jenuh, lelah, atau kesulitan dalam menghafal. Melalui nasihat, dukungan, dan perhatian personal, guru tahfidz menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, sehingga santri memiliki tekad dan keikhlasan yang mendalam dalam menjalani proses menghafal AlQur'an. Guru juga berperan sebagai Peran Sebagai Evaluator Untuk Perbaikan Metode menghafal.

c. Metode Menghafal

Menurut ustadz yang menyimak hafalan santri, metode menghafal juga sangat berpengaruh pada kelancaran hafalan santri. Metode menghafal Al-Qur'an

terbagi menjadi dalam 5 macam: Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode Gabungan, Metode *Jama'*.

d. Pengaruh lingkungan

Pengaruh Lingkungan Ini adalah point yang sangat penting bagi santri terutama bagi santri *tahfidz*. Pengaruh lingkungan luar juga dapat memecahkan konsentrasi santri dalam belajar, akhirnya berdampak buruk pada hafalan Qur'annya jika pergaulannya tidak diperhatikan maka resiko hilangnya hafalan sangat besar. Seperti yang dikatakan salah satu santri saat wawancara bahwa lingkungan dan teman sangat berpengaruh pada hafalan jika teman fokus dan semangat menghafal kita juga akan lebih termotivasi dan merasa berlomba-lomba tidak ingin ketinggalan tapi begitupun sebaliknya. Pergaulan yang kadang tidak bersahabat bisa menyebabkan konflik sosial, kericuhan, perselisihan, dan perilaku negatif lainnya sehingga Kondisi ini dapat mengganggu fokus saat menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Problematika Menghafal Al-Qur'an santri terbagi menjadi dua faktor yaitu Faktor Internal meliputi demotivasi, rasa jenuh, malas dan lemahnya daya ingat. Santri sering mengalami kelelahan fisik dan mental akibat pola belajar yang tidak seimbang, serta tekanan psikologis seperti stres dan kecemasan. Faktor Eksternal meliputi kesulitan menghafal surat panjang (*As-Sab'ut Tiwal*), gangguan konsentrasi akibat penggunaan handphone, kurangnya penguasaan ilmu tajwid, dan pengaruh lingkungan yang tidak kondusif.

Problematika dalam menghafal Al-qur'an erat kaitannya dengan kondisi psikologis santri dan jika ditinjau dari segi psikologi belajar yaitu sesuai dengan Teori Behavioristik berupa tekanan eksternal (seperti tuntutan orang tua) tanpa penguatan positif menyebabkan stres dan penurunan motivasi. Teori Kognitif kelelahan fisik yang meningkatkan *beban kognitif (cognitive load)* sehingga menghambat pemrosesan informasi dalam memori kerja (*working memory*). Gangguan emosional (gelisah, tidak *mood*) yang dapat mengganggu kemampuan mengelola hafalan. Dan sesuai dengan Teori Humanistik, ketidak stabilan emosi dan lingkungan yang tidak nyaman

menghambat pengembangan diri. Kebutuhan dasar psikologis (rasa aman, penghargaan diri) yang tidak terpenuhi memicu kejenuhan dan demotivasi.

Faktor yang mempengaruhi hafalan santri pada proses menghafal di antaranya Sistem *murajaah* terstruktur (melalui sholat berjamaah, setoran rutin, dan pengulangan bersama). Peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang memberikan bimbingan serta solusi personal. Metode menghafal variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Lingkungan pesantren yang kondusif dan dukungan teman sebaya.

SARAN

Penelitian ini dilaksanakan di satu pesantren dengan metode kualitatif sehingga hasilnya belum cukup diterapkan secara luas dan masih bersifat subjektif. Selain itu, informasi yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan para informan. Mengingat keterbatasan ini, peneliti merekomendasikan agar penelitian yang akan datang melibatkan lebih dari satu pesantren guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdur Rozzaq, Mulyanto Abdullah Khoir. *Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren*, *Jurnal Kependidikan*, 1 (2025), 4.
- Abu Yasid. *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 13.
- Achmad Muhchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 1–2.
- Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Diva Press, 2009), 203.
- Cece Abdulwaly. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 112–115.
- Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 100.
- Lalu Riastata Al Mujaddi. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hafalan Al-Qur'an* (Skripsi UIN Mataram, 2022), 13.

- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 171.
- Muhammmadi. *Psikologi Belajar*, (Medan: CV Iscom Medan, 2017), 35.
- Sa'dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 45–50.
- Sujarwo, Muhammad Akip. *Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 9.
- Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan. *Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), 82.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 78–82.
- Widi Wijayanto. "Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan", *Kewarganegaraan*, 1 (2024), 158.
- Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), 7.
- Zamani, dkk. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Lampung: Mutiara Media, 2019).